

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengembangan model dan hasil uji coba manajemen prakerin siswa berbasis karakter Batak pada SMK di Kecamatan Sidikalang bahwa karakter batak yang relevan dengan pendidikan adalah: religious, disiplin, kerja keras, kerjasama, tanggung jawab, jujur, dan sopan. Ketujuh karakter yang dipilih tersebut bersumber dari nilai karakter budaya nasioanal yang relevan dengan budaya lokal di Kecamatan Sidikalang dan hal itu dapat terlihat dari uraian Table berikut:

Tabel 4.27 Rekapitulasi akhir Hasil Uji Coba Manajemen Model Prakerin Berbasis Karakter Batak di SMK Kecamatan Sidikalang

Manajemen	Religius	Disiplin	Kerja Keras	Kerjasama	Tanggung jawab	Jujur	Sopan
Perencanaan	86,50%	95,80%	88,66%	100,00%	84,95%	90,93%	95,11%
Pelaksanaan	90,19%	94,14%	90,07%	89,28%	95,95%	100,00%	100,00%
Penilaian	92,40%	93,73%	91,90%	92,36%	93,00%	96,59%	95,37%
Rata-rata	89,69%	94,55%	90,21%	93,88%	91,30%	95,84%	96,82%

Keterangan: Kriteria Intepretasi Skor (Ridwan 2010:41)

Angka	0 %	-	20 %	=	Kurang
Angka	21 %	-	40 %	=	Kukup
Angka	41 %	-	60 %	=	Cukup
Angka	61 %	-	80 %	=	Baik
Angka	81 %	-	100 %	=	Sangat Baik

- 1) Religius, dengan rata-rata 89,69% adalah kategori sangat baik. Capaian ini dikarenakan proses perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dikelola dengan baik. Dengan menyentuh sisi kerohanian siswa mampu mempengaruhi karakter lainnya.
- 2) Disiplin, dengan rata-rata 94,55% adalah kategori sangat baik. Capaian ini dikarenakan proses perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dikelola dengan baik.
- 3) Kerja keras, dengan rata-rata 90,21% adalah kategori sangat baik. Capaian ini juga dikarenakan proses perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dikelola dengan baik.
- 4) Kerjasama, dengan rata-rata 93,88% adalah kategori sangat baik. Capaian ini dikarenakan proses perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dikelola dengan baik.
- 5) Tanggung jawab, dengan rata-rata 91,30 % adalah kategori sangat baik. Capaian ini dikarenakan proses perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dikelola dengan baik.
- 6) Jujur, dengan rata-rata 95,84% adalah kategori sangat baik. Capaian ini dikarenakan proses perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dikelola dengan baik.
- 7) Sopan, dengan rata-rata 96,82% adalah kategori sangat baik. Capaian ini dikarenakan proses perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian juga dikelola dengan baik.

Ke 7 (tujuh) karakter ini bersumber dari budaya lokal yang dimiliki penduduk Kecamatan Sidikalang yang mayoritas adalah suku Batak dan juga bersumber dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang diamanahkan dalam tujuan pendidikan nasional.

- b. Luaran (*output*) dari model Prakerin berbasis karakter Batak yaitu secara signifikan dapat meningkatkan karakter siswa, yang terlihat dari hasil uji coba III jauh lebih tinggi dari pada uji coba II, dan I, serta hasil uji coba II jauh lebih tinggi dari uji coba I. Dimana pada uji coba I mencapai rata-rata 92,93% kategori sangat tinggi. Uji coba II mencapai rata-rata 93,78% kategori sangat tinggi dan uji coba ke III mencapai rata-rata 94,94% kategori sangat tinggi.
- c. Respon pengelola program dan manajemen sekolah terhadap model penyelenggaraan Prakerin berbasis karakter Batak dalam kategori tinggi, baik dalam konsep perencanaan, pembinaan atau bimbingan dan evaluasi. Dimana untuk perencanaan mencapai angka 95,00% dengan kategori sangat tinggi, pelaksanaan mencapai rata-rata 87,50% dengan kategori tinggi, dan evaluasi mencapai rata-rata 100% dengan kategori sangat tinggi. Dalam pandangan manajemen sekolah, model Prakerin berbasis karakter Batak secara signifikan telah dapat mengembangkan *softskill* pada para peserta Prakerin.

5.2. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan maka kesimpulan yang akan ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian mengenai model Prakerin berbasis karakter budaya lokal ternyata secara signifikan menunjukkan peningkatan yang baik terhadap karakter siswa. Manajemen sekolah dituntut melakukan inovasi dalam menjalankan sebuah program dengan berlandaskan budaya lokal yang ada di sekolah tersebut karena melalui pendidikanlah nilai budaya dapat ditransfer dengan efektif. Perpaduan nilai karakter budaya bangsa dengan nilai budaya lokal menjadi alternatif dalam penanaman pendidikan karakter kepada siswa.
- b. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa penanaman nilai karakter lokal (Batak) memberikan kontribusi yang berarti pada peningkatan luaran (*output*) sekolah. Selama ini, Prakerin dipandang sebagai kegiatan formalitas saja dan bahkan hanya syarat untuk menyelesaikan pendidikan di SMK. Dan Prakerin lebih mengutamakan *hard skill* dari pada *soft skill*. Maka dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya inovasi yang lebih baik dan manajemen yang efektif untuk mengelola program Prakerin di SMK. Perlu adanya Buku Panduan Pelaksanaan yang baku

sebagai salah satu buku panduan bagi sekolah untuk melaksanakan manajemen Prakerin.

- c. Tanggapan pengelola sekolah/manajemen sekolah yang tinggi terhadap model yang mampu mengembangkan *softskill*, mengimplikasikan perlunya model ini dikembangkan dengan spektrum yang lebih luas, skala perusahaan yang bervariasi, dan lokasi yang fleksibel.
- d. Perlunya manajemen sekolah memberikan pembekalan yang lebih intensif pada penekanan meningkatkan budaya lokal dan budaya kerja sama (*local culture* dan *corporate culture*), pihak industri pada kinerja manajemen pengelola, serta bersama - sama meningkatkan kualitas siswa dalam pelaksanaan Prakerin berbasis karakter.

5.3. Saran

5.3.1. Saran Pengembangan

Model ini terbukti efektif untuk mengembangkan nilai karakter siswa, yakni karakter: religius, disiplin, kerja keras, kerjasama, tanggung jawab, jujur, dan sopan. Saran pemanfaatan ialah: (1) menerapkan model ini secara luas baik pada wilayah kota besar maupun kota-kota lain dengan memanfaatkan *expert training* dan *local training*, yang dimiliki di beberapa daerah yang pada umumnya juga menyelenggarakan Prakerin. Karena siswa SMK disamping dibekali dengan kemampuan keterampilan dibidangnya masing-masing, juga harus dibekali dengan nilai budaya, moral, disiplin ilmu dengan menumbuhkan kembali karakter mereka yang secara lahiriah telah dimilikinya. Dengan demikian pelaksanaan Prakerin

tidak sebatas syarat menyelesaikan pendidikan di SMK akan tetapi menjadi sarana menciptakan siswa yang lebih berkarakter; (b) capaian model Prakerin berbasis karakter Batak bersifat *terminal destination* bukan *final destination*, artinya model ini masih perlu langkah pengembangan dan pengujian lain dengan melibatkan pusdiklat/*training center* dengan spektrum yang lebih luas dan daerah yang lebih luwes; (c) perlunya penelitian sejenis pada bidang lain mengenai penyelenggaraan Prakerin di tingkat SMK.

Diseminasi diperlukan, karena model ini masih perlu dikembangkan. Terutama penyempurnaan Buku Panduan dan penerapan model dalam skala di daerah yang kualitas kapabilitas lebih luas dari Kecamatan Sidikalang, Luaran lainnya seperti: kompetensi keahlian, kreativitas, kemampuan manajemen perlu diukur, apakah juga meningkat. Faktor determinasi yang lain seperti kemampuan ekonomik perlu dimasukkan. Pola Prakerin dapat pula dijajaki untuk teori dilaksanakan di sekolah dengan instruktur Du/Di yang berkunjung ke sekolah untuk menyesuaikan kebutuhan dengan sumber daya yang ada.

Beberapa upaya pemberdayaan yang masih sangat diperlukan antara lain: peningkatan kemampuan kepemimpinan manajemen pengelola, koordinator praktik industri (jurusan/program studi) dalam melaksanakan fungsi *management by exception*; penciptaan budaya organisasi (sekolah maupun perusahaan) yang kondusif dalam aspek *collegial relationship*; peningkatan kualitas praktik yang meliputi aspek guru, siswa, fasilitas, dan

perangkat kurikulum. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan penyelenggaraan Prakerin berbasis karakter Batak dapat menunjukkan hasil optimal.

5.3.2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih lanjut dengan memperluas kajian karakter; seperti motivasi, kreativitas, cinta tanah air, dan lain sebagainya, juga memperluas basis budaya lainnya seperti karakter jawa, sunda, minang, dan karakter budaya lainnya. Tentu dengan penyesuaian dan penyempurnaan buku panduan yang ada. Intinya model ini dapat diterapkan dengan menyesuaikan budaya lokal dan tujuan Prakerin yang ingin dicapai dengan bekerjasama dengan industri di daerah setempat.

Deskripsi dan peta permasalahan dari masing-masing variabel merupakan informasi yang berharga dan perlu ditindaklanjuti oleh berbagai pihak. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan penyusunan rencana program Prakerin yang merupakan program wajib bagi setiap SMK. Program kemitraan itu perlu dikaji urgensi dan tingkat penetapan fokus kegiatan karakter yang akan dikembangkan, sehingga peserta Prakerin akan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dan kedua pihak (sekolah dan Du/Di) memperoleh manfaat yang optimal.